

Evaluasi Dampak Kinerja Proses Pembelajaran Terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi Kasus pada Universitas XYZ di Kota Bandung)

Nataliningsih¹, Gijanto Purbo Suseno²

Fak. Pertanian, Universitas Winaya Mukti¹; Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Koperasi Indonesia²)

natalihuseina@gmail.com

giyantopurbosuseno@gmail.com

ABSTRAK

Selama Pandemic Covid-19 proses pembelajaran di sebagian besar perguruan tinggi dilakukan secara daring. Proses pembelajaran secara daring tergantung pada sarana prasarana yang dipakai oleh dosen yang dibantu oleh Tenaga Kependidikan sebagai *host* dan pihak peserta daring yaitu mahasiswa pembelajar. Beberapa kendala yang sering terjadi adalah sinyal yang kurang bagus, suara kurang jelas atau gangguan lain yang tidak diperkirakan. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran daring yang selama ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi XYZ yang menyelenggarakan 9 program studi, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Responden adalah semua mahasiswa peserta daring yaitu menilai tingkat kepuasan mengikuti pembelajaran daring. Kuesioner menggunakan skala likert 1-4 yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Setiap program studi diambil 2 mata kuliah yang tanpa praktikum dan yang melaksanakan praktikum, kemudian diambil rata-ratanya untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perkuliahan daring selama pandemic Covid 19, dilaksanakan dengan sangat memuaskan, dosen telah bekerja keras mengikuti perkembangan teknologi dalam metode dan teknik pembelajaran dan mahasiswa telah berusaha keras untuk mampu memahami, memanfaatkan kesempatan diskusi maupun mengerjakan tugas dan ujian dengan sangat baik. Sebagai saran, perlu diteliti lebih lanjut kepuasan dosen dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya selama pandemic Covid 19 sebagai masukan bagi institusi untuk pengembangan kompetensi dosen dan tendik serta kelengkapan sarana prasarana.

Kata kunci: kinerja, pembelajaran, kepuasan mahasiswa

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, the learning process in most universities is carried out online. The online learning process depends on the facilities used by lecturers who are assisted by Academic Staff as hosts and online participants, namely students. Some of the problems that often occur are poor signal, unclear sound or other unexpected disturbances. Therefore, it is necessary to evaluate the online learning process that has been carried out so far. This research was conducted at XYZ College which organizes 9 study programs, with a qualitative descriptive approach. The respondents were all online participating students, namely assessing the level of satisfaction in participating in online learning. The questionnaire uses a Likert scale of 1-4 which is very good, good, not good and not good. Each study program takes 2 courses without practicum and one carrying out practicum, then the average is taken for analysis. The results of the research show that the implementation of online lectures during the Covid 19 pandemic was carried out very satisfactorily, lecturers have worked hard to keep up with technological developments in learning methods and techniques and students have tried hard to be able to understand, take advantage of discussion opportunities and do assignments and exams very well. As a suggestion, it is necessary to further investigate the satisfaction of lecturers and education staff in carrying out their duties during the Covid 19 pandemic as input for institutions to develop the competence of lecturers and staff as well as the completeness of infrastructure facilities.

Keywords: performance, learning, student satisfaction

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran selama pandemic Covid-19 sebagian besar dilakukan secara daring. Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa harus datang ke kampus. Kalender akademik tetap diberlakukan dengan baik agar proses pembelajaran tepat waktu walaupun secara daring. Proses pembelajaran secara daring tergantung pada sarana prasarana yang dipakai oleh dosen yang dibantu oleh tenaga kependidikan sebagai *host* dan pihak peserta daring yaitu mahasiswa pembelajar. Beberapa kendala yang sering terjadi adalah sinyal yang kurang bagus, suara kurang jelas atau gangguan lain yang tidak diperkirakan. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran daring yang selama ini dilakukan. Selama pandemic Covid19 pembelajaran beralih dari tatap muka menjadi memanfaatkan teknologi informasi, Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam proses belajar mengajar telah memperkenalkan beberapa model dan pendekatan untuk menyampaikan materi belajar. Metode dan teknik pembelajaran saat ini menempati tempat yang sangat penting dalam berbagai sistem pendidikan dan universitas (Nisrine & Abdelwahed, 2021). Para siswa tidak mengalami belajar mengajar *online* yang konstan selama pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 berdampak buruk pada pembelajaran siswa di perguruan tinggi di Afganistan. Selain itu, temuan kualitatif mengungkapkan bahwa siswa memiliki masalah dengan internet dan fasilitas teknologi dalam pembelajaran mereka dan mereka menyarankan agar Kementerian Pendidikan Tinggi merancang dan memperkenalkan platform *online* praktis yang gratis dan dapat diakses dengan koneksi internet yang buruk karena beberapa siswa tinggal di daerah yang kecepatan internetnya sangat lambat (Noori, 2021). Selama periode Covid-19, kami mengamati dampak yang berbeda pada aktivitas remaja sesuai dengan tingkat pendidikan rumah tangga, dengan perubahan yang lebih dramatis dan negatif dalam emosi kesejahteraan remaja dari rumah tangga pendidikan rendah/ sedang (Collier Villaume et al., 2021) . Puncak krisis, 90 persen pelajar di seluruh dunia mengalami gangguan pendidikan. Beberapa peserta didik, terutama yang berasal dari kelompok populasi yang paling terpinggirkan, berada pada risiko putus sekolah permanen, mempengaruhi jangka panjang dan signifikan efek negatif terhadap kesejahteraan seumur hidup anak-anak dan perkembangan sosial-ekonomi komunitas mereka dan negara (Reuge et al., 2021) .

Proses pembelajaran dilakukan melalui LMS (learning management system) yang dikelola oleh tenaga kependidikan, sehingga sering terjadi kesalahan yang tidak sengaja berkaitan dengan kesiapan system, ketepatan waktu, kejelasan materi, kejelasan suara, komunikasi maupun diskusi yang kurang memuaskan. Menjelaskan secara luring berbeda dengan menjelaskan secara daring. Beberapa materi kuliah yang menggunakan hitungan membutuhkan metode dan teknik yang lebih baik agar dapat dipahami mahasiswa. Modul maupun materi sudah diberikan sebelum proses pembelajaran agar dipelajari lebih dahulu. Studi ini mengungkap bahwa proses pandemi berdampak negatif pada pendidikan anatomi yang mengandung praktikum dan siswa lebih memanfaatkan pendidikan tatap muka (Karaca Bozdağ et al., 2022). Gangguan terkait Covid-19 terhadap sekolah menghasilkan kejutan ekonomi yang mendalam bagi industri pendidikan. Perlu metode dan teknik yang baru untuk proses pembelajaran, meskipun peluang baru juga muncul dari krisis ini (Pimlott-Wilson & Holloway, 2021)

Perguruan tinggi mempunyai beberapa program studi dengan beragam sumber daya manusia serta sarana pra sarana. XYZ adalah salah satu perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung. Perguruan Tinggi ini memiliki 9 program studi. Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan memungkinkan terjadinya perbedaan antar prodi, oleh karena itu perlu evaluasi agar perguruan tinggi dapat mempertahankan mutu proses pembelajaran yang diselenggarakan. Evaluasi yang dilakukan, ditekankan pada tingkat kepuasan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Para akademisi Nepal telah menghadapi masalah karena kurangnya infrastruktur berkelanjutan yang memadai dan sesuai untuk sistem online, termasuk manusia yang terampil sumber daya. Selain itu, fasilitas internet yang terbatas di daerah terpencil dan pedesaan menjadi tantangan lain bagi kegiatan akademik virtual. Oleh karena itu, pemangku kepentingan terkait harus memberikan layanan dan pendekatan yang diperlukan (Pal et al., 2021). Pandemi harus digunakan sebagai titik balik bagi universitas-universitas Ethiopia untuk membawa perubahan yang bertahan lama, banyak yang mempertanyakan kualitas, pembelajaran mahasiswa pascasarjana dan PhD sebagai lanjutan online. Ketimpangan antar mahasiswa sarjana akan terus berlanjut dan melebar jika situasi ini terus berlanjut. Universitas harus mengembangkan dan menerapkan upaya bersama untuk menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan lebih baik (Mengistie, 2021).

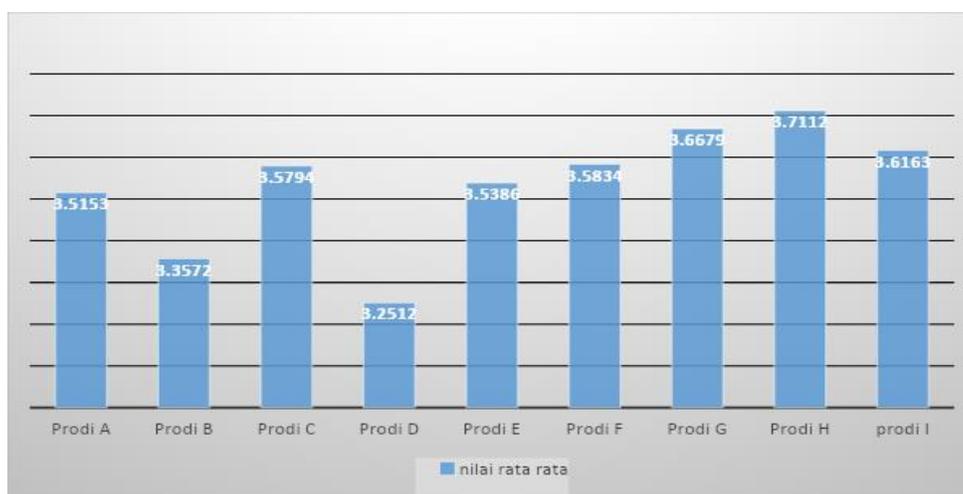
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perguruan Tinggi XYZ yang menyelenggarakan 9 program studi, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan bulan Januari 2022, dengan objek penelitian adalah semua mahasiswa peserta daring yaitu menilai tingkat kepuasan mengikuti pembelajaran daring. Kuesioner menggunakan skala likert 1-4 yaitu sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik. Setiap program studi diambil 2 mata kuliah yang tanpa praktikum dan yang melaksanakan praktikum, kemudian diambil rata rata nya untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketepatan waktu mengajar

Ketepatan waktu mengajar menentukan tingkat kepuasan mahasiswa karena mahasiswa harus mengatur waktu agar dapat mengikuti perkuliahan berikutnya tanpa terlambat masuk zoom. Beberapa dosen sangat ketat melarang mahasiswa yang terlambat join zoom bahkan ada yang menyarankan untuk *on* kamera. Di sini ketepatan waktu menjadi sangat penting agar tidak merugikan mahasiswa. Hasil keseluruhan evaluasi terhadap ketepatan waktu mengajar adalah sebagai berikut :



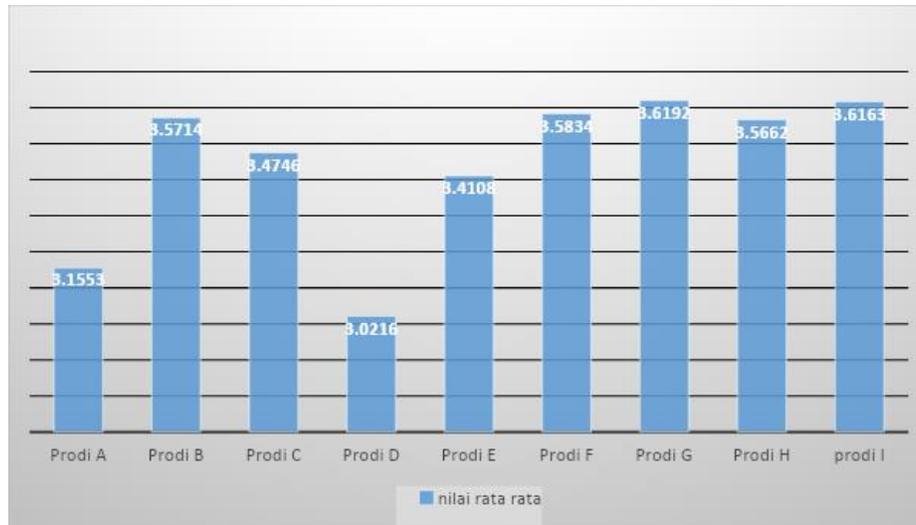
Gambar 1. Kurva hasil analisis ketepatan waktu mengajar tiap program studi

Pada Gambar 1 bahwa untuk mengetahui kategori nilai rata yang diperoleh maka mengikuti hasil perhitungan range nilai yaitu tidak baik dengan range nilai 1-1,75, kurang baik dengan range nilai 1,76-2,50, baik dengan range nilai 2,51-3,25 dan sangat baik dengan range nilai 3,26 sampai 4. Dengan demikian hasil pengelompokan adalah Prodi A, B, C, E, F, G, H dan I kategori ketepatan waktu mengajar adalah sangat baik sedangkan Prodi D ketepatan waktu mengajar adalah baik. Pengaturan waktu yang kurang optimal dapat menyebabkan kebingungan mahasiswa, temuan ini menunjukkan bahwa bukan pandemi itu sendiri, melainkan efek sekunder dari

pandemi berhubungan dengan kesehatan mental siswa (Van de Velde et al., 2021).

2. Kesesuaian materi kuliah dan SAP

Satuan Acara Pembelajaran (SAP) menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Pengembangan SAP yang lebih lengkap yaitu RPS (Rencana Pembelajaran Semester) telah memuat CPL, CPMK, sub CPMK maupun SAP yang digunakan untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran, hasil belajar dan dampak pembelajaran. Secara keseluruhan hasil evaluasi kesesuaian materi kuliah dan SAP adalah sebagai berikut:



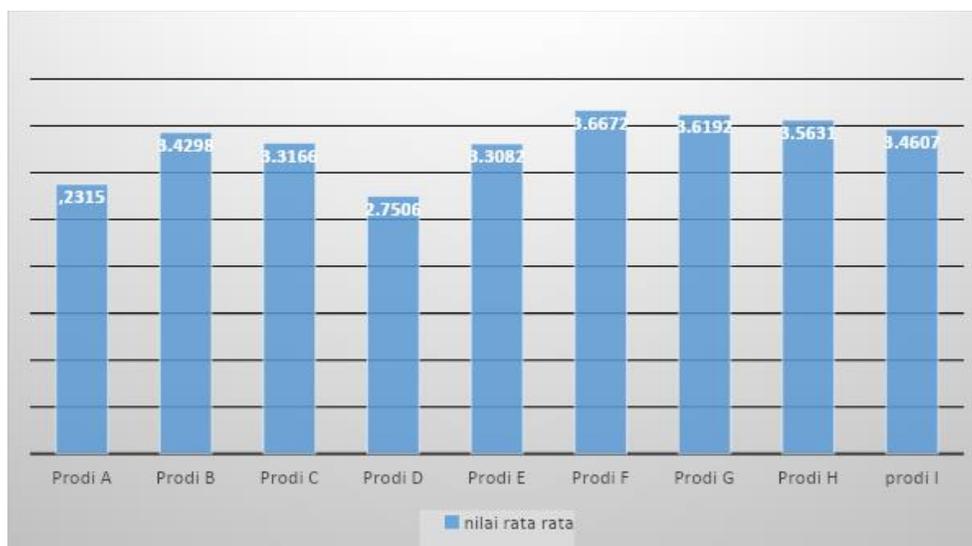
Gambar 2. Kurva hasil analisis kesesuaian materi kuliah dengan SAP

Berdasarkan Gambar 2. bahwa hasil analisis menunjukkan Prodi B, C, E, F, G, H, I memperoleh rata-rata nilai sangat baik atau sangat sesuai antara materi kuliah dengan SAP sedangkan prodi A dan D masuk kategori baik atau sesuai antara materi kuliah dengan SAP. Para mahasiswa lebih memilih kuliah fakultas daripada modul nasional dalam pembelajaran virtual. 58,6% terindikasi mereka lebih memilih komponen virtual sebelum pengalaman langsung (Zern et al., 2022).

3. Metode dan teknik mengajar

Proses pembelajaran daring membutuhkan metode dan teknik yang lebih baik agar mahasiswa yang

mengikuti tidak bosan bahkan tidak mengikuti proses pembelajaran. Variasi metode dan teknik pembelajaran sangatlah beragam setiap dosen dapat meramu untuk meningkatkan motivasi mahasiswa terus mengikuti perkuliahan sampai selesai yang dampaknya materi perkuliahan dapat diikuti dengan optimal mudah dicerna yang dibuktikan dengan nilai hasil akhir yang sangat memuaskan. Secara keseluruhan hasil evaluasi berkaitan dengan metode dan teknik mengajar disajikan pada kurva di bawah ini :



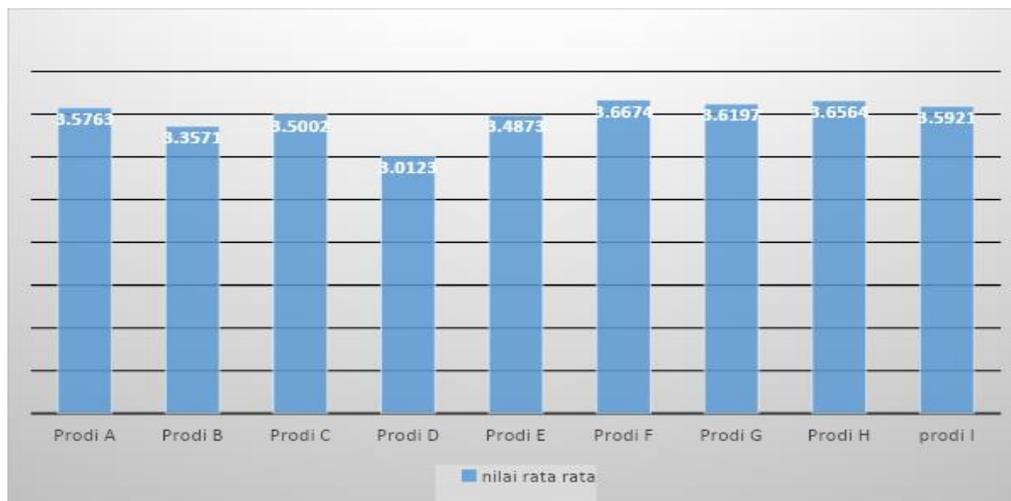
Gambar 3. Kurva hasil analisis metode dan teknik mengajar

Tampak pada Gambar 3. Bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa Prodi B, C, E, F, G, H dan I melaksanakan metode dan teknik mengajarnya adalah sangat baik, mudah ditangkap, diterima dan dimengerti oleh mahasiswa sedangkan prodi A dan D pelaksanaan metode dan teknik mengajarnya adalah baik. mahasiswa kami siap untuk mengikuti kuliah online, dengan kondisi pembelajaran campuran, metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, kombinasi kelas fisik dan kelas online adalah tren masa depan pendidikan, saat ini, sekolah harus mempersiapkan kemampuannya untuk pelaksanaan pembelajaran *online* untuk merespon pandemi Covid-19 dan selanjutnya krisis, serta untuk kebutuhan pendidikan di masa depan (Yu-Fong Chang et al., 2021) . Temuan penelitian, lima puluh persen pendidikan jasmani dan olahraga sekolah menengah guru di Fiji mungkin terkena dampak pandemi, pertimbangan harus diambil untuk menjaga agar guru tetap tenang selama pandemi, mengajar tetap

berlanjut dengan metode dan teknik yang dapat dilakukan (Ali et al., 2021) .

4. Pemberian kesempatan diskusi pada mahasiswa

Kesempatan diskusi sangat ditunggu oleh mahasiswa , mereka ingin lebih jelas memahami materi yang disampaikan dosen bahkan mengetahui perkembangan ilmu berkaitan dengan teori yang dijelaskan agar tidak ketinggalan informasi baru tersebut. Keterbatasan waktu kadang tidak memberi kesempatan bertanya pada mahasiswa sementara dosen tidak memberi peluang diskusi selain di luar jam kuliah. Pelayanan seperti ini dapat mengecewakan mahasiswa sebagai orang yang memiliki keinginan tahu dan maju sangat besar. Tindak lanjut yang dapat disampaikan adalah membuka dan memberi kesempatan bertanya di luar waktu perkuliahan. Secara keseluruhan hasil analisis terhadap evaluasi pemberian kesempatan diskusi pada mahasiswa disajikan di bawah ini :



Gambar 4. Kurva hasil analisis pemberian kesempatan diskusi pada mahasiswa

Berdasarkan kurva pada gambar 4 dapat dikatakan Prodi A, B, C, E, F, G, H, I telah memberikan kesempatan diskusi pada mahasiswa dengan sangat baik, diskusi dilayani di waktu perkuliahan maupun di luar jam perkuliahan sehingga mahasiswa sangat puas , Sedangkan Prodi D, memberi kesempatan diskusi mahasiswa dengan baik, yaitu di saat jam perkuliahan sampai waktu perkuliahan habis. Pembelajaran *online* menghemat waktu, IoT meningkatkan jarak sosial dan mengurangi komunikasi individu, semua orang memiliki sikap positif terhadap penggunaan IoT di masa depan. Pembagian waktu pembelajaran, pemberian

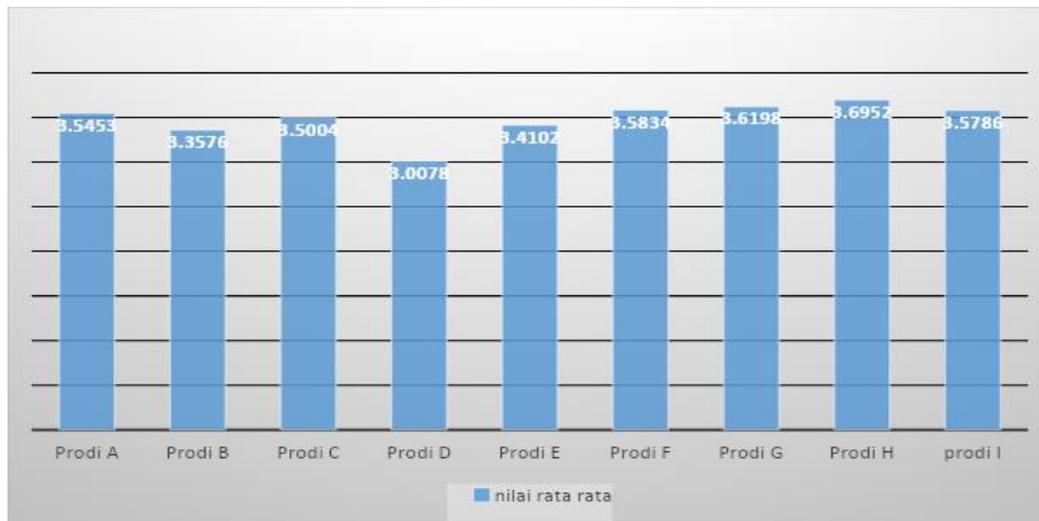
kesempatan diskusi diberikan kepada mahasiswa secara penuh (Sultana & Tamanna, 2022).

5. Pemberian motivasi kepada mahasiswa

Motivasi belajar berasal dari diri mahasiswa itu sendiri atau disebut motivasi internal dan motivasi eksternal berasal dari luar diri mahasiswa. Salah satu motivasi dari luar adalah pemberian motivasi dari dosen yang mengajar mata kuliah yang diambil si mahasiswa yang diselipkan saat perkuliahan. Berbagai motivasi dapat disampaikan di setiap waktu perkuliahan agar mahasiswa lebih rajin, bersemangat, berusaha mencari dan menambah pengetahuan sendiri di luar waktu perkuliahan sehingga mampu

meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa itu sendiri. Atmosfer akademik yang dibangun oleh dosen di saat perkuliahan akan membangun sikap tersendiri dan memotivasi

mahasiswa untuk selalu menunggu saat perkuliahan. Hasil secara keseluruhan evaluasi terhadap pemberian motivasi kepada mahasiswa adalah sebagai berikut :



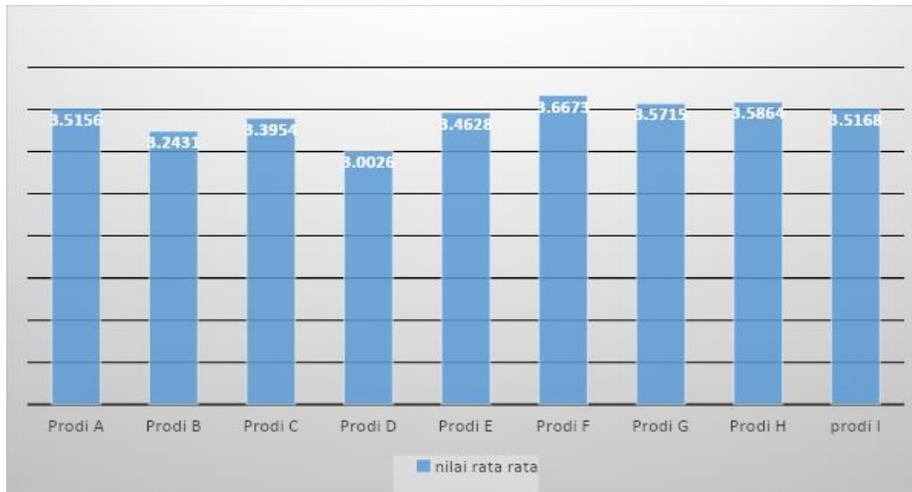
Gambar 5. Kurva hasil analisis terhadap pemberian motivasi kepada mahasiswa

Dari kurva pada Gambar 5, dapat dikatakan Prodi A, B, C, E, F, G, H, dan I telah memberi motivasi kepada mahasiswa dengan sangat baik sedangkan Prodi D memberi motivasi kepada mahasiswa dengan baik. Pandemi mengakibatkan pengurangan pertemuan secara langsung, yang diganti dengan program melalui penggunaan teknologi simulasi dan sumber belajar virtual. Kegiatan pengembangan profesional seperti bimbingan dan perencanaan karir adalah juga dipengaruhi secara dramatis oleh pandemi dan tetap menjadi tantangan yang perlu dipertimbangkan oleh program untuk bergerak maju pascapandemi (Patil et al., 2022).

6. Kesesuaian tugas dengan materi perkuliahan

Tugas mata kuliah merupakan salah satu cara untuk menambah wawasan serta menguji kemampuan mahasiswa dalam mengikuti materi yang telah disampaikan, tambahan wawasan dari luar melalui pemberian tugas kepada mahasiswa baik secara

individu maupun kelompok memberi pandangan tersendiri bagi mahasiswa bagaimana ilmu yang telah diterima di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam masyarakat. Tugas yang menantang sangat diharapkan bagi mahasiswa untuk mengukur kemampuannya dan keterampilan, di masa pandemic Covid 19. Tugas kelompok diminimalisir agar tidak terjadi kerumunan. Hasil tugas dipresentasikan untuk memberi apresiasi bagi mahasiswa atas jerih payahnya mengerjakan tugas tersebut. Sebagai contoh mata kuliah komunikasi bisnis, maka tugas kelompok membuat video iklan atau *slideshare* yang di *upload* di medsos. Penilaian dilakukan terhadap jumlah yang suka/like, *subscribe* maupun yang meng *share* video tersebut. Oleh karena itu perlu dievaluasi kepuasan mahasiswa terhadap tugas yang selama diberikan terhadap kesesuaian dengan materi kuliah yang disampaikan. Hasil secara keseluruhan adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Kurva hasil analisis terhadap kesesuaian tugas dengan materi kuliah

Berdasarkan kurva pada Gambar 6 dapat dikatakan Prodi A, C, E, F, G, H, I telah memberi tugas yang sangat sesuai dengan materi kuliah yang diberikan. Mahasiswa sangat puas mengerjakan tugas tersebut dan mempresentasikan dengan sangat antusias, sedangkan prodi B dan D memberikan tugas sesuai dengan materi kuliah yang disampaikan. Tidak ada perubahan dari sebelumnya di nilai akhir atau nilai ujian setelah kurikulum hibrida ini. Kesimpulan: Jika kebutuhan akan kurikulum virtual muncul lagi di masa depan, pelajar menghargai ini pengalaman di awal pembelajaran dan lebih memilih kuliah fakultas daripada modul nasional (Zern et al., 2022). Setiap mahasiswa membutuhkan pendidikan tambahan dalam bentuk kursus, tugas tugas kuliah, seminar agar mempunyai kompetensi sesuai bidang keahliannya (Pimlott-Wilson & Holloway, 2021)

7. Kesesuaian soal ujian dengan materi kuliah

Pelaksanaan ujian tengah semester maupun akhir semester sangat ditunggu mahasiswa untuk membuktikan kemampuannya mengikuti perkuliahan selama ini. Dosen menyelenggarakan ujian secara tertulis maupun non tertulis atau praktek sesuai dengan CPL dari masing masing matakuliah. Seorang dosen harus memahami standard CPL yang dihasilkan di mata kuliah yang diampu, sehingga dapat memprediksi keluasan maupun kedalaman dari materi ujian yang akan diberikan. Generasi saat ini menyukai tantangan dengan pemberitahuan lebih awal. Keluasan dan kedalaman materi yang dapat digali oleh mahasiswa melalui tugas maupun diskusi di kelas dapat memberi gambaran kepada mahasiswa perlunya terus menggali materi kuliah tersebut. Hasil evaluasi kesesuaian soal ujian dengan materi kuliah adalah sebagai berikut :



Gambar 7. Kurva hasil evaluasi terhadap kesesuaian soal ujian dan materi kuliah

Pada Gambar 7 bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa Prodi A, C, E, F, G, H, I telah memberi soal ujian sangat sesuai dengan materi kuliah, yang hasilnya menunjukkan tingkat kelulusan sangat tinggi, sedangkan Prodi B dan D memberikan soal ujian sesuai dengan materi kuliah. Para dosen percaya bahwa transisi ke *Online Education* (OE) membantu keberlangsungan pendidikan, meskipun harus menghadapi masalah teknis, personal, sosial, terkait manajemen pembelajaran, dan hambatan lain yang mereka tidak cukup siap untuk menangani secara efektif. Hasilnya menyiratkan kebutuhan untuk cepat tahap persiapan untuk meningkatkan efektivitas OE selama krisis. Hasilnya dapat membantu akademisi dan pembuat kebijakan dalam merevisi keputusan mengenai migrasi besar pendidikan ke OE (Yasmin, 2022). Teori Push-Pull-Mooring mengkaji bagaimana push, pull, dan mooring variabel mempengaruhi peserta didik untuk beralih ke laboratorium pendidikan virtual dan jarak jauh. Potensi risiko kesehatan dan ancaman lingkungan dapat mempengaruhi manfaat yang diharapkan dari layanan e-learning ini (Abumalloh et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat disampaikan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan perkuliahan daring selama pandemic Covid 19, dilaksanakan dengan sangat memuaskan, dosen telah bekerja keras mengikuti perkembangan teknologi dalam metode dan teknik pembelajaran dan mahasiswa telah berusaha keras untuk mampu memahami, memanfaatkan kesempatan diskusi maupun mengerjakan tugas dan ujian dengan sangat baik.

Saran

Saran yang dapat disampaikan, perlu diteliti lebih lanjut kepuasan dosen dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya selama pandemic Covid 19 sebagai masukan bagi institusi untuk pengembangan kompetensi dosen dan tendik serta kelengkapan sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

Abumalloh, R. A., Asadi, S., Nilashi, M., Minaei-Bidgoli, B., Nayer, F. K., Samad, S., Mohd, S., & Ibrahim, O. (2021). The impact of coronavirus pandemic (COVID-19) on education: The role of virtual and remote laboratories in education. *Technology in Society*, 67(September 2020), 101728.

<https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101728>

- Ali, M. F., Kundra, S., Alam, M. A., & Alam, M. (2021). Investigating stress, anxiety, social support and sex satisfaction on physical education and sports teachers during the COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 7(8), e07860. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07860>
- Collier Villaume, S., Stephens, J. E., Nwafor, E. E., Umaña-Taylor, A. J., & Adam, E. K. (2021). High Parental Education Protects Against Changes in Adolescent Stress and Mood Early in the COVID-19 Pandemic. *Journal of Adolescent Health*, 69(4), 549–556. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.06.012>
- Karaca Bozdağ, Z., Çandır, B. N., Gayretli, & Arı, Z. (2022). A survey-based research of medical faculty students' experiences on anatomy education during the Covid-19 pandemic process. *Morphologie*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.morpho.2022.01.004>
- Mengistie, T. A. (2021). Higher Education Students' Learning in COVID-19 Pandemic Period: The Ethiopian Context. *Research in Globalization*, 3. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2021.100059>
- Nisrine, S., & Abdelwahed, N. (2021). Distance education in the context of the COVID-19 pandemic Case of the Faculty of Sciences Ben M'Sick. *Procedia Computer Science*, 198(2021), 441–447. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.267>
- Noori, A. Q. (2021). The impact of COVID-19 pandemic on students' learning in higher education in Afghanistan. *Heliyon*, 7(10), e08113. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08113>
- Pal, K. B., Basnet, B. B., Pant, R. R., Bishwakarma, K., Kafle, K., Dhimi, N., Sharma, M. L., Thapa, L. B., Bhattarai, B., & Bhatta, Y. R. (2021). Education system of Nepal: impacts and future perspectives of COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 7(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08014>
- Patil, N. S., Gunter, D., & Larocque, N. (2022). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Radiology Resident Education: Where Do We Go From Here? *Academic Radiology*, 29(4), 576–583. <https://doi.org/10.1016/j.acra.2021.11.015>
- Pimlott-Wilson, H., & Holloway, S. L. (2021). Supplementary education and the coronavirus pandemic: Economic vitality, business spatiality

- and societal value in the private tuition industry during the first wave of Covid-19 in England. *Geoforum*, 127(March), 71–80. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.09.009>
- Reuge, N., Jenkins, R., Brossard, M., Soobrayan, B., Mizunoya, S., Ackers, J., Jones, L., & Taulo, W. G. (2021). Education response to COVID 19 pandemic, a special issue proposed by UNICEF: Editorial review. *International Journal of Educational Development*, 87, 102485. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102485>
- Sultana, N., & Tamanna, M. (2022). Evaluating the Potential and Challenges of IoT in Education and Other Sectors during the COVID-19 Pandemic: The Case of Bangladesh. *Technology in Society*, 68(December 2021), 101857. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101857>
- Van de Velde, S., Buffel, V., van der Heijde, C., Çoksan, S., Bracke, P., Abel, T., Busse, H., Zeeb, H., Rabiee-khan, F., Stathopoulou, T., Van Hal, G., Ladner, J., Tavolacci, M., Tholen, R., & Wouters, E. (2021). Depressive symptoms in higher education students during the first wave of the COVID-19 pandemic. An examination of the association with various social risk factors across multiple high- and middle-income countries. *SSM - Population Health*, 16(June). <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100936>
- Yasmin, M. (2022). Online chemical engineering education during COVID-19 pandemic: Lessons learned from Pakistan. *Education for Chemical Engineers*, 39(February), 19–30. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2022.02.002>
- Yu-Fong Chang, J., Wang, L. H., Lin, T. C., Cheng, F. C., & Chiang, C. P. (2021). Comparison of learning effectiveness between physical classroom and online learning for dental education during the COVID-19 pandemic. *Journal of Dental Sciences*, 16(4), 1281–1289. <https://doi.org/10.1016/j.jds.2021.07.016>
- Zern, N. K., Yale, L. A., Whipple, M. E., Allen, S. M., Wood, D. E., Tatum, R. P., Perkins, J. D., & Calhoun, K. E. (2022). The impact of the COVID-19 pandemic on medical student education: Implementation and outcome of a virtual general surgery curriculum. *The American Journal of Surgery*, March, 3–7. <https://doi.org/10.1016/j.amjsurg.2022.03.035>

